

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pasti memiliki suatu keinginan untuk mencukupi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya, setiap orang pasti memerlukan usaha. Usaha yang dilakukan yaitu bekerja maupun merintis atau memiliki usaha bisnis sendiri untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Bagi yang sudah mempunyai usaha sendiri pasti ingin usaha yang dijalankan layak atau tidak merugikan. Kelayakan suatu usaha harus dapat dilihat dari berbagai aspek-aspek yang mendukung yaitu dari aspek hukum, sumber daya manusia, lingkungan, teknologi, keuangan, pasar dan pemasarannya.

Salah satu usaha yang banyak dimiliki masyarakat Indonesia adalah bertani. Banyak macam pertanian yang berkembang baik, salah satunya adalah budidaya tanaman hias. Sebagaimana yang diuraikan oleh Sumarno (2007), yaitu salah satu komoditas hasil pertanian yang cocok dikembangkan dengan sistem agribisnis, adalah komoditi tanaman hias. Hal ini terbukti pada saat krisis komoditi tanaman hias sebagai bagian dari subsektor hortikultura telah berperan sebagai sumber pendapatan dengan nilai tambah yang tinggi bagi petani.

Suatu tanaman hias pasti memiliki keindahan atau keunikan masing-masing. Seperti halnya tanaman air yang akan menjadi topik penelitian ini yaitu tanaman air di akuarium yang disebut *aquatic plants*. Tanaman air sangatlah penting bagi ekosistem yang berada di sekitarnya, seperti yang dipaparkan oleh Robert, dkk (2015), tanaman air merupakan komponen penting dari ekosistem yang sehat di danau air tawar dan kolam, memproduksi oksigen, mengurangi erosi dan mengatur siklus nutrisi. Tidak hanya itu saja, menurut Kanabkaew (2004), tanaman air juga dapat digunakan untuk pemulihan air limbah. Sistem tanaman air telah menyumbang sebagai salah satu proses untuk pemulihan air limbah dan daur ulang.

Berkembangnya tanaman air atau *aquatic plants* dapat dilihat dari para peminat dan penghobinya. Menurut Sukaca (2010), pemanfaatan tanaman air khususnya tanaman hias akuarium, semakin berkembang setiap tahun. Hal ini dapat dilihat di perumahan-perumahan, gedung-gedung perkantoran, hotel-hotel berbintang, apartemen-apartemen bahkan di pusat-pusat perbelanjaan. Daya tarik tanaman hias ini sangat tinggi, karena sosoknya berkesan natural, eksotik dan dekoratif, sehingga banyak orang melirik untuk dijadikan salah satu komponen taman yang penting. Tidak hanya itu saja, tanaman air dalam akuarium juga dapat berfungsi sebagai penyejuk mata karena keindahannya, tidak heran banyak orang yang ingin

mempunyai *aquascape*. Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang adalah beberapa yang memiliki penghobi *aquascape* yang banyak peminatnya, seringnya diadakan pameran *aquatic plants* yang membuat kota tersebut menjadi produksi tanaman tersebut. Dari terbentuknya penghobi *aquatic plants* yang semakin bertambah, penelitian ini akan melihat apakah kelayakan usaha budidaya *aquatic plants* dapat dipertahankan dan dikembangkan oleh petani lain? Tentu saja dengan didukungnya potensi-potensi yang ada dan akan dibahas selanjutnya.

1.2 Persoalan Penelitian.

1. Bagaimana kelayakan suatu usaha dilihat dari aspek keuangan, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia pada usaha *aquatic plants*?
2. Mengetahui risiko serta cara mengatasi risiko yang terjadi.

1.3 Tujuan Penelitian.

1. Untuk menganalisis kelayakan usaha dilihat dari aspek keuangan, aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia pada usaha *aquatic plants*.
2. Mengetahui risiko serta mengatasi masalah tersebut.

1.4 Signifikansi Penelitian.

1. Khasanah ilmu diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu pertanian, khususnya tentang tanaman hias di dalam air yaitu *aquascape* serta melihat kelayakan bisnis *aquatic plants*.
2. Dari segi praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi para pembaca terutama bagi para pengusaha baru yang berkaitan dengan tanaman hias dan untuk kelangsungan produsen *aquatic plants*

1.5 Batasan Masalah.

Agar penelitian lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek hukum yaitu, aspek yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha dari perizinan yang berlaku yaitu SIUP, TDP, SITU.
2. Aspek lingkungan yaitu dampak bagi lingkungan meliputi ekologi yaitu dampak negatif (pencemaran) atau positif dan lingkungan sosial dimasyarakat.
3. Aspek pasar, yaitu dimana saja perusahaan menjual produk *aquatic plants*.

4. Aspek pemasaran, yaitu aspek yang meliputi produk, harga, tempat, dan promosi.
5. Aspek keuangan yaitu aspek yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dari usaha ini berdasarkan pada beberapa biaya yaitu *NPV dan IRR* dilihat dari 5 tahun kedepan.
6. Aspek teknis dan teknologi, yaitu aspek yang meliputi lokasi usaha berupa iklim wilayah, bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, dan proses produksi.
7. Aspek sumber daya manusia, yaitu aspek yang digunakan untuk menganalisis pihak-pihak yang akan melaksanakan setiap aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan..
8. *Aquatic plants*, yaitu salah satu tanaman air yang digunakan sebagai obyek penjualan.
9. Risiko yaitu masalah yang ada di lapangan penelitian dan cara menanganinya.

